



MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MELALUI PENDAMPINGAN DARING SUPERVISI AKADEMIK DALAM PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SDN 6 CARINGIN TAHUN AJARAN 2020/2021**Oleh****Sri Susilawati****SDN 6 Caringin, Kecamatan Caringin, Kabupaten Sukabumi****Email: ssusilawati999@gmail.com**

Article History:*Received: 01-01-2022**Revised: 18-01-2022**Accepted: 21-02-2022***Keywords:***Kompetensi Guru,
Supervisi Akademik,
Pembelajaran Daring*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran pada masa pandemi covid-19 melalui pendampingan daring supervisi akademik di SD Negeri 6 Caringin. Penelitian termasuk penelitian tindakan sekolah dengan 2 (dua) rangkaian siklus. Prosedur pada setiap siklus dilaksanakan dengan 4 (empat) tahapan, yaitu tahapan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan, dan refleksi hasil tindakan. Adapun subyek penelitian ini adalah semua guru di SD Negeri 6 Caringin, yaitu sebanyak 7 (tujuh) guru. Perolehan total rerata nilai supervisi akademik pada Siklus I sebesar 83,63% dan perolehan rerata nilai supervisi akademik pada Siklus II sebesar 92,31% membuktikan adanya perbaikan yang meningkatkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan supervisi akademik dapat meningkatkan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri 6 Caringin.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah sistem kesatuan dari berbagai komponen yang masing-masingnya memiliki tugas dan fungsi khusus untuk mencapai tujuan bersama. Hal inilah yang menjadi alasan kuat dimana pendidikan dianggap sebagai aspek penting atau faktor utama yang memengaruhi pembangunan negara lewat peningkatan kualitas sumber daya manusia. Salah satu komponen pendidikan yang juga merupakan ujung tombak pelaksanaan pendidikan ialah guru. Dimana menurut Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018 Pasal 3 Ayat 1 tugas seorang guru sebagai pendidik profesional adalah merencanakan, melaksanakan dan menilai hasil pembelajaran, membimbing serta melatih peserta didik. Dari pernyataan tersebut bisa disimpulkan bahwa guru memiliki peranan penting dalam mencetak peserta didik untuk menjadi penerus bangsa yang berkualitas lewat kegiatan pendidikan atau pembelajaran. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20 menerangkan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses interaksi yang dilakukan oleh peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang terjadi pada



suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain, pembelajaran ialah upaya untuk menciptakan kondisi atau kegiatan belajar.

Sejak awal Maret 2020, Indonesia dilanda pandemi yang disebabkan oleh menyebarnya virus covid-19. Hal ini berdampak besar terhadap dunia pendidikan, dimana terjadi pergantian atau transformasi sistem belajar dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh sebagai salah satu upaya untuk menanggulangi penyebaran virus. Pemerintah mengeluarkan kebijakan yang menghimbau peserta didik untuk belajar atau melakukan pembelajaran di rumah secara daring (dalam jaringan melalui jaringan internet). Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Virus Disease (Covid-19).

Perubahan tersebut memaksa civitas sekolah, guru, peserta didik dan juga orangtua murid untuk beralih menggunakan kecanggihan teknologi atau media digital sebagai penunjang utama pendidikan anak di Indonesia. Hal ini menjadi awal kesukaran guru sebagai tenaga pendidik untuk memanfaatkan teknologi, sebagaimana yang disebutkan oleh Afif (2019) bahwa menjadi pendidik di era digital membutuhkan usaha yang lebih keras dibandingkan dengan pendidik yang berpuluh tahun mengabdikan di masa lalu. Meski begitu, pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi ini sangat dibutuhkan pada masa pandemi, hal ini didukung oleh pernyataan Munir (2017) yang menegaskan bahwa pembelajaran digital adalah suatu sistem yang dapat memfasilitasi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara lebih luas, lebih banyak dan bervariasi, melalui fasilitas yang memungkinkan guru dan siswa dapat berinteraksi tanpa terbatas oleh jarak, ruang dan waktu. Selain harus melakukan penyesuaian dengan pembelajaran daring (dalam jaringan) atau pembelajaran jarak jauh ini, guru juga harus berkoordinasi dengan kepala sekolah tentang pembelajaran yang tepat untuk diajarkan kepada peserta didik.

Hal ini sesuai dengan isi *Panduan Pembelajaran Jarak Jauh* yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2020, guru harus memastikan untuk tetap mengikuti perubahan kurikulum, kebijakan atau panduan yang hal ini tak lepas dari peran kepala sekolah selaku pemberi arahan, umpan balik, serta pembina kegiatan pendidikan cakupan satuan sekolah. Maka dapat disimpulkan perlu adanya keselarasan antara guru dan kepala sekolah untuk menjamin terjadinya proses pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan atau kompetensi guru. Uraian isi panduan tersebut selaras dan berkaitan dengan tanggungjawab kepala sekolah selaku pembina untuk membimbing, mendampingi dan mengevaluasi kinerja guru selama pembelajaran yang disebut sebagai tugas supervisi akademik yang terlampir dalam *Bahan Ajar: Pengantar Supervisi Akademik* yang dikeluarkan oleh Kemendikbud pada tahun 2019. Hal ini berkesinambungan dengan pendapat Collins dan O'Brien (2011) yang menjelaskan bahwa konsep supervisi akademik meliputi pemberi arahan, pengaturan, dan pengelolaan melalui diskusi secara kelompok terhadap permasalahan pembelajaran. Sebagaimana pendapat Engkoswara dan Komariah (2011) bahwa supervisi akademik merupakan kegiatan yang bersifat profesional melalui pembinaan kinerja yang berkesinambungan dan berfokus pada guru untuk memperbaiki efektivitas kerjanya sebagai komponen utama dalam meningkatkan kualitas peserta didik atau siswa. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Rismawan (2015) yang menyatakan bahwa supervisi akademik sangat penting dilaksanakan oleh kepala sekolah selaku pembina



sekolah untuk mengetahui kinerja seorang guru dan memperbaiki kekurangan yang ditemukan, dalam hal ini pengelolaan kelas secara daring.

Adapun salah satu upaya yang dilakukan SD Negeri 6 Caringin untuk menjaga, memperbaiki kekurangan sekaligus meningkatkan kompetensi guru selama pembelajaran di masa pandemi covid-19 yakni dengan melakukan pendampingan supervisi akademik secara daring atau dalam jaringan dengan memanfaatkan media teknologi digital yang memudahkan komunikasi formal dan informal antara guru dan kepala sekolah, serta media pembelajaran antar guru dan siswa.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dilaksanakan di SD Negeri 6 Caringin dan dilaksanakan dalam 2 (dua) rangkaian siklus. Siklus I berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 dan Siklus II berlangsung pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Prosedur penelitian pada setiap siklus menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Asrosi, 2019) dilaksanakan dengan 4 (empat) tahapan, yakni tahapan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan, dan refleksi hasil tindakan. Instrumen penelitian ini bersumber atau berdasarkan supervisi akademik kepala sekolah dalam Kemendikbud (2019) dengan aspek penilaian supervisi mencakup Administrasi Perangkat Pembelajaran, Telaah Rencana Pembelajaran (RPP), Pelaksanaan Pembelajaran, dan Refleksi Hasil Pengamatan Pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah semua guru di SD Negeri 6 Caringin yang berjumlah 7 (tujuh) guru seperti yang terlampir dalam tabel berikut.

Tabel 1. Data Subjek Penelitian

Kode Guru	Kelas/Mata Pelajaran
Guru 1	Guru Kelas I
Guru 2	Guru Kelas II
Guru 3	Guru Kelas III
Guru 4	Guru Kelas IV
Guru 5	Guru Kelas V
Guru 6	Guru Kelas VI
Guru 7	Guru Agama

Adapun data penelitian yang diambil berupa keseluruhan hasil penilaian supervisi akademik, yang didukung dengan dokumentasi dan observasi kegiatan secara daring. Bersumber Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Kementerian Kebudayaan dan Pendidikan pada tahun 2019 dibuatlah pedoman seperti yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Nilai Ketercapaian Supervisi Akademik (dalam %)

Kode Guru	Skor			
	Administrasi Pembelajaran	Telaah RPP	Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Observasi Pembelajaran



Kriteria:

90 – 100	= Amat Baik
80 – 89	= Baik
70 – 79	= Cukup
< 70	= Kurang

Data hasil penilaian supervisi akademik dianalisis secara deskriptif untuk menjelaskan kompetensi guru sebelum terjadinya tindakan dengan kompetensi guru setelah terjadi tindakan oleh kepala sekolah selaku peneliti.

HASIL

Hasil Tahap Prasiklus

Data yang diperoleh pada tahap prasiklus berasal dari daftar penilaian supervisi akademik pada akhir semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Kegiatan supervisi akademik pada tahap prasiklus ini dilaksanakan dengan pemberlakuan pelaksanaan pembelajaran daring pada awal masa pandemi. Hasil penilaian secara keseluruhan dirasa kurang, dimana guru-guru masih melakukan pendekatan atau penyesuaian terhadap pembelajaran jarak jauh. Berikut ini tabel kelengkapan nilai pada tahap prasiklus.

Tabel 3. Hasil Penilaian Supervisi Akademik Tahap Prasiklus

Kode Guru	Nilai Supervisi Akademik			
	Administrasi Pembelajaran	Telaah RPP	Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Observasi Pembelajaran
Guru 1	75	80	70	70
Guru 2	69	78	70	70
Guru 3	71	77	68	71
Guru 4	72	80	75	74
Guru 5	68	81	71	74
Guru 6	71	77	73	70
Guru 7	79	78	70	70
Rata-rata aspek	72,14	78,71	71	71,28

Berdasarkan hasil penilaian supervisi akademik di atas, untuk rata-rata nilai aspek dan guru masing-masingnya memiliki nilai yang cukup yakni tidak kurang dari 70. Namun masih terdapat beberapa guru yang memiliki nilai kurang, yakni guru 2 dan guru 5 dalam aspek administrasi pembelajaran dengan masing-masing nilai 69 dan 68, serta guru 3 dalam pelaksanaan pembelajaran dengan nilai 68. Meskipun memiliki nilai yang cukup, penilaian prasiklus ini dirasa masih berada pada angka yang tidak memuaskan. Rata-rata terkecil terjadi pada aspek pelaksanaan pembelajaran dan hasil observasi pembelajaran. Hal ini juga membuktikan bahwa transformasi sistem pembelajaran yang terjadi di awal pandemi covid-19 sangat berdampak bagi penyesuaian guru-guru sekaligus menjadi masukan bagi peneliti



untuk memperbaiki aspek-aspek, yang masih di bawah standar dan mempertahankan serta meningkatkan aspek-aspek kompetensi guru yang sudah cukup baik.

Hasil Tahap Siklus I

Data yang diperoleh pada tahap Siklus I ini berasal dari daftar penilaian supervisi akademik pada akhir semester genap tahun ajaran 2020/2021. Kegiatan supervisi akademik tahap Siklus I ini dilaksanakan dengan kegiatan pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Hasil penilaian supervisi akademik secara keseluruhan terjadi kenaikan yang cukup signifikan. Adapun kelengkapan penilaian supervisi akademik Siklus I dalam tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Hasil Penilaian Supervisi Akademik Tahap Siklus I

Kode Guru	Nilai Supervisi Akademik			
	Administrasi Pembelajaran	Telaah RPP	Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Observasi Pembelajaran
Guru 1	80	89	79	90
Guru 2	80	84	78	86
Guru 3	82	85	80	82
Guru 4	80	85	81	82
Guru 5	91	87	80	80
Guru 6	90	86	77	79
Guru 7	82	82	88	80
Rata-rata aspek	83,57	85,42	80,42	82,71

Berdasarkan hasil penilaian supervisi akademik di atas, untuk nilai rata-rata aspek dan guru sudah baik dengan rentang nilai yang didapat 80-89. Hampir semua guru mengalami kenaikan di berbagai aspek dari cukup menjadi baik, dan guru yang tadinya masih kurang menjadi baik atau amat baik. Seperti contohnya guru 5 yang mengalami kenaikan drastis dalam aspek administrasi pembelajaran dari nilai 68 ke 91. Namun ada juga yang masih mengalami kenaikan sedikit hal ini terjadi pada guru 1, 2, dan 6 yang konsisten berada pada rentang penilaian cukup antara nilai 70-79 pada aspek pelaksanaan pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring yang masih kurang kondusif dimana siswa SD masih membutuhkan bantuan dari pihak orangtua sebagai pembimbing ketika belajar di rumah.

Hasil Tahap Siklus II

Data yang diperoleh pada tahap Siklus II ini berasal dari daftar penilaian supervisi akademik pada akhir semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Kegiatan supervise akademik pada tahap Siklus II dilaksanakan dengan pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19. Pada Siklus ini terdapat umpan balik supervisi akademik tahap I dan penyesuaian pembelajaran secara daring oleh guru dengan keseluruhan penilaian yang menunjukkan adanya peningkatan kinerja kompetensi guru. Fokus utama pada tindakan Siklus II ini mengacu pada aspek pelaksanaan pembelajaran, sebagaimana hasil Siklus I yang masih belum meningkat pada kriteria baik. Pada Siklus II ini mengalami peningkatan yang



memuaskan, adapun peningkatan dari segi aspek lain yang sebelumnya sudah memiliki kriteria baik. Keseluruhan nilai disajikan dalam tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Hasil Penilaian Supervisi Akademik Tahap Siklus II

Kode Guru	Nilai Supervisi Akademik			
	Administrasi Pembelajaran	Telaah RPP	Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Observasi Pembelajaran
Guru 1	90	90	91	92
Guru 2	92	94	92	96
Guru 3	90	91	90	92
Guru 4	91	95	89	91
Guru 5	96	97	89	90
Guru 6	95	96	89	97
Guru 7	93	91	92	94
Rata-rata aspek	92,42	93,42	90,28	93,14

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas, terjadi peningkatan dari kriteria baik menjadi amat baik dengan ditandai oleh skor yang lebih dari 90 di setiap aspek supervisi akademik. Adapun dalam aspek pelaksanaan untuk guru 4, 5 dan 6 masih berada pada kriteria baik dengan nilai 89, dengan kata lain meskipun terjadi peningkatan namun masih tidak masuk ke dalam kriteria untuk disebut sebagai peningkatan yang amat baik. Meskipun begitu, penilaian pada Siklus II ini sudah terbilang berhasil untuk meningkatkan kompetensi guru dari berbagai aspek menjadi amat baik dan baik dalam pembelajaran selama masa pandemi covid-19 ini. Penyesuaian-penyesuaian terus dilakukan untuk meningkatkan dan mempertahankan pola pembelajaran yang meningkatkan kompetensi seorang guru selama masa pandemi covid-19.

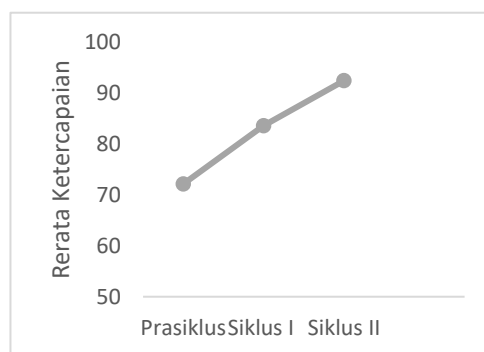
Pembahasan Hasil Ketercapaian Supervisi Akademik di SDN 6 Caringin

Kinerja seorang guru berkesinambungan dengan profesionalitas guru dalam meningkatkan kompetensinya. Kompetensi guru dirasa sangat penting dimana guru harus menjalankan perannya sebagai pengajar dengan menyesuaikan segala yang dibutuhkan dalam eksekusi pendidikan. Standar kompetensi guru menurut Mulyasa (2013) ialah untuk mendapatkan guru yang baik dan mampu bersikap profesional, memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah, serta tujuan pendidikan pada umumnya, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan menyesuaikan dengan tuntutan zaman. Hal ini berkaitan langsung dengan salah satu jenis kompetensi pendidikan yang disebut sebagai kompetensi pedagogik. Sebagaimana dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Pendidik dan Kependidikan dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa yang sekurang-kurangnya meliputi kemampuan mengelola, memahami, mampu merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan memanfaatkan teknologi serta mengevaluasi hasil belajar dan membimbing tumbuh kembang pemikiran peserta didik. Usaha pendampingan supervisi

akademik dilakukan oleh kepala sekolah sebagai upaya untuk mengontrol dan memfasilitasi guru dalam meningkatkan kompetensi dan kinerja keprofesionalitasannya. Hal ini senada dengan penemuan Wardani dkk (2020) yang menyatakan bahwa program supervisi akademik mampu memberikan dorongan bagi pengembangan diri guru, menyempurnakan bahan ajar, memperbaiki metode pembelajaran dan bagaimana mengevaluasi yang dikelolanya yang secara tidak langsung menjadi faktor untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai pendidik profesional. Selengkapnya ketercapaian seluruh aspek diuraikan dalam deskripsi di bawah ini.

Ketercapaian Aspek Administrasi Pembelajaran

Kelengkapan dalam administrasi pembelajaran mencakup beberapa indikator yakni, Program Tahunan, Program Semester, Silabus, RPP, Kalender Pendidikan, Jadwal Pelajaran, Agenda Harian, Daftar Nilai, KKM, Absensi Peserta Didik, Buku Pedoman Guru, dan Buku Teks Pelajaran. Rerata ketercapaian nilai Administrasi Pembelajaran semua guru disejajarkan antar rangkaian Siklus, mulai dari Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II untuk mengetahui adanya peningkatan kompetensi guru melalui penilaian aspek Administrasi Pembelajaran. Adapun gambaran ketercapaian aspek Administrasi Pembelajaran disajikan melalui diagram berikut.



Gambar 1. Peningkatan Aspek Administrasi Pembelajaran

Kenaikan atau peningkatan rerata ketercapaian pada penilaian aspek Administrasi Pembelajaran terjadi dari tahap prasiklus yang menjadi masa terdampak transformasi pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh atau daring. Kesulitan awal di tahap prasiklus ini umumnya mencakup kelengkapan perangkat pembelajaran yang tadinya berupa benda fisik. Guru pada tahap prasiklus ini belum siap dengan adanya pemadatan materi dan penyesuaian jam pembelajaran yang juga diporsikan sesuai dengan kebijakan teknis Kemendikbud selama pandemi covid-19. Namun, setelah supervisi akademik dilaksanakan dan sejalan dengan adanya anjuran teknis serta pengantar pembelajaran di masa pandemi dari Kemendikbud, pendampingan dan bimbingan untuk melakukan perbaikan terus diupayakan selama tindakan penelitian dalam rangkaian Siklus I dan II. Adapun pendampingan dan penguatan kepala sekolah terkait kelengkapan administrasi terus didiskusikan kepada guru-guru baik secara langsung atau melalui media digital pendukung. Pembatasan kelas tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh, dapat dimanfaatkan oleh guru untuk memperbaiki dan menyesuaikan administrasi pembelajaran dikarenakan guru memiliki waktu yang lebih panjang selama jam kerja di sekolah.

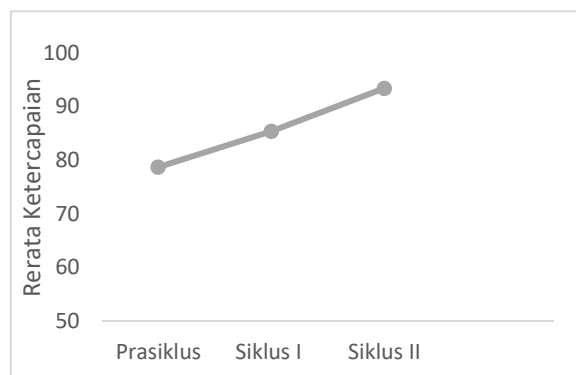
Hasil senada ditemukan dalam penelitian Sulistyani (2021) yang menunjukkan adanya peningkatan dari rerata ketercapaian aspek Administrasi Pembelajaran melalui



supervisi akademik. Namun, penelitian tersebut harus mengalami penurunan pada Siklus I dikarenakan pada tahap ini baru terjadi pandemi covid-19, dengan kata lain tahap prasiklusnya terjadi sebelum pandemi covid-19 dan menghasilkan rerata nilai yang normal.

Ketercapaian Aspek Telaah RPP

Aspek Telaah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menilai kesuaian dan kelengkapan guru dalam menyusun RPP, yang terdiri atas Identitas Mata Pelajaran, Perumusan Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Ajar, Sumber dan Media Belajar, Metode dan Skenario Pembelajaran. Untuk mengetahui ketercapaian pada aspek ini, dibuatlah diagram garis sebagai media perbandingan yang disajikan dalam gambar 2 berikut ini.



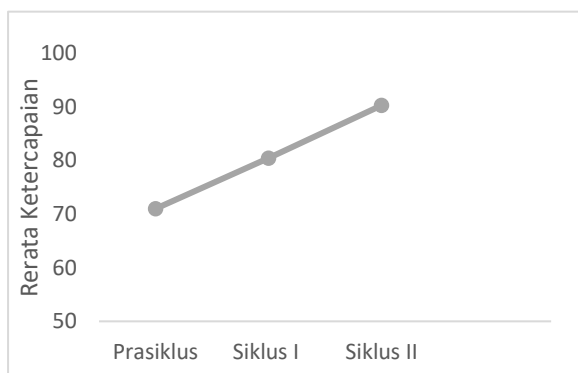
Gambar 2. Peningkatan Aspek Telaah RPP

Peningkatan rerata ketercapaian pada penilaian aspek Telaah RPP ini terjadi dari tahap prasiklus (sebagai masa terdampak awal pandemi covid-19) ke Siklus I dan Siklus II, dimana pada tahap prasiklus terjadi transformasi pembelajaran kelas atau tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh secara daring. Kesulitan yang dihadapi pada tahap prasiklus ini ialah guru masih belum bisa menyesuaikan susunan RPP sesuai dengan intruksi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terhadap kondisi peserta didik di awal masa pandemi covid-19. Lalu di penyesuaian dapat terlihat dari capaian nilai pada Siklus I hingga Siklus II. Kepala sekolah selaku pembina dan pembimbing berdiskusi untuk menggali dan memecahkan permasalahan secara kolaboratif dengan guru sebagai refleksi dan tindak lanjut supervisi.

Penelitian serupa ditemukan dalam studi Sulistyani (2021) yang menunjukkan adanya peningkatan rerata dengan fokus pendampingan penguatan kemampuan guru dalam menyusun RPP untuk jangka panjang dan multi guna terhadap perubahan situasi pembelajaran di masa yang akan datang.

Ketercapaian Aspek Pelaksanaan Pembelajaran

Aspek Pelaksanaan Pembelajaran meliputi beberapa indikator yakni, Kegiatan Pendahuluan, Kegiatan Inti, dan Kegiatan Penutup. Untuk mengetahui terjadinya peningkatan dari segi aspek Pelaksanaan Pembelajaran, dibuatlah perbandingan rangkaian Siklus yang disajikan pada gambar 3 berikut ini.



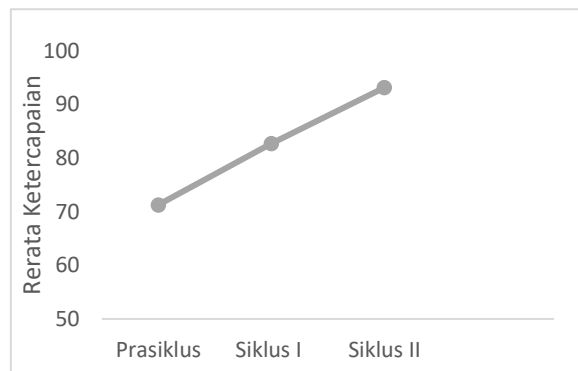
Gambar 3. Peningkatan Aspek Pelaksanaan Pembelajaran

Kenaikan atau peningkatan secara drastis terjadi pada masa penyesuaian pandemi covid-19 di Siklus I dan Siklus II. Hal ini terjadi dikarenakan kecukupan nilai pada tahap prasiklus yang merupakan tahap yang terdampak kondisi awal pandemi covid-19, kenaikan di Siklus merupakan nilai yang terbilang normal untuk aspek Pelaksanaan pembelajaran. Hal ini didukung oleh penelitian Sulistyani (2021) yang tahap prasiklusnya dilakukan sebelum pandemi covid-19 memiliki nilai rerata > 80. Maka pada Siklus II dirasa mengalami peningkatan yang memuaskan dan membuktikan bahwa terjadi penyesuaian yang baik. Adapun pendampingan supervisi yang dilakukan kepala sekolah dilaksanakan secara daring melalui aplikasi *WhatsApp* dengan memantau pelaksanaan grup kelas, baik selama pembelajaran berlangsung atau memeriksa pelaksanaan pembelajaran di luar jam kerja. Hal ini dilakukan untuk mencapai pemerataan bimbingan sebagai tanggungjawab kepala sekolah terhadap guru. Pada tahap prasiklus guru hanya aktif secara daring untuk memberikan tugas dan menyampaikan materi pelajaran. Lalu pada Siklus I dan Siklus II, dilakukan tindakan yang lebih intensif pada bagaimana guru menyesuaikan dinamika pembelajaran di masa pandemi covid-19. Sehingga dapat dilihat peningkatan yang drastis dibandingkan kondisi awal pandemi covid-19 (prasiklus), dengan kondisi setelah beberapa bulan terjadi pandemi covid-19 (Siklus I hingga Siklus II).

Penelitian ini sejenis dengan penelitian Asmoro dkk (2021) yang pada pemanfaatan teknologi digital dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19. Namun, pada penelitian tersebut berfokus pada aspek pelaksanaan pembelajaran atau kegiatan belajar belajar yang memanfaatkan berbagai teknologi digital sebagai media variatif untuk menciptakan suasana belajar yang menarik. Sedangkan penelitian ini memanfaatkan teknologi digital sebagai media pendampingan supervisi akademik pada pembelajaran daring pandemi covid-19.

Ketercapaian Aspek Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Keseluruhan penelitian aspek hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dalam supervisi akademik mengalami peningkatan secara bertahap antar Siklus. Dalam aspek ini mencakup beberapa indikator penilaian hasil belajar, yakni Guru Menentukan dan Menetapkan KKM, Perencanaan Nilai Hasil Belajar, Penyusunan Kisi-Kisi, Instrumen Soal, Pedoman Skor, Refleksi Belajar, Analisis Hasil Belajar, Penyusunan Tindak Lanjut, Pengayaan dan Laporan Guru Terhadap Hasil Nilai Belajar. Rerata hasil ketercapaian itu disajikan dalam bentuk diagram pada gambar berikut.

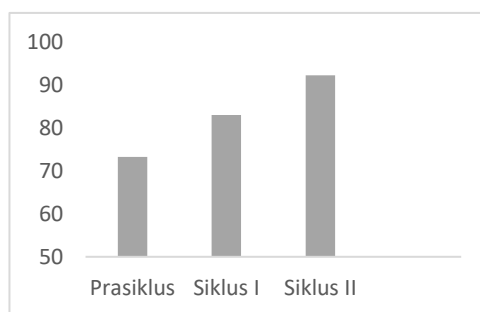


Gambar 4. Peningkatan Aspek Hasil Observasi Pembelajaran

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat ketercapaian yang drastis dengan ditandai oleh peningkatan dari prasiklus ke Siklus I hingga Siklus II. Pada tahap prasiklus memiliki nilai terendah dikarenakan pada masa itu awal terjadinya pandemi covid-19 sehingga fokus utama pada penilaian hasil belajar tidak dijadikan prioritas utama. Sebaliknya pada Siklus I dan Siklus II dilakukan supervisi kepala untuk tetap mengkondusifkan segala aspeknya, sehingga perlahan terjadi peningkatan. Adapun penilaian ini disiasati secara daring sebagai media yang mendukung terjadinya ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester serta tugas-tugas harian lainnya.

Penelitian serupa ditemukan pada penelitian Sarjono (2020) dan penelitian Sulystiani (2021) penelitian tersebut berfokus pada penilaian aspek administrasi pembelajaran yang dimiliki seorang guru, sedangkan penelitian ini melakukan pengamatan hingga aspek penyelenggaraan hasil belajar.

Rerata keseluruhan penilaian supervisi akademik dimulai dari tahap prasiklus, Siklus I, hingga Siklus II direkapitulasi untuk memperlihatkan adanya peningkatan kompetensi guru di SD Negeri 6 Caringin. Berikut ini diagram batang Rekapitulasi Hasil Penilaian Supervisi Akademik di SD Negeri 6 Caringin yang disajikan pada gambar 1.



Gambar 5. Rekapitulasi Hasil Supervisi Akademik

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa kompetensi guru di SD Negeri 6 Caringin secara garis besar berjalan dengan baik. Pada prasiklus kompetensi guru memiliki nilai yang cukup namun masih terbilang kurang memuaskan, nilai yang tidak mendekati kriteria baik namun juga tidak kurang (dengan rerata 73,28% atau kriteria cukup) ini diakibatkan oleh situasi awal pandemi covid-19 saat itu yang menuntut transformasi pembelajaran tatap muka menjadi PJJ atau pembelajaran jarak jauh secara



daring (dalam jaringan). Beberapa hambatan yang menjadikan pembelajaran daring di tahap prasiklus ini kurang efektif dan mendadak, yakni baik siswa atau orangtua siswa tidak memiliki gawai yang mendukung jaringan internet, atau koneksi internet yang tidak stabil. Adapun yang paling riskan terjadi ialah orangtua yang kurang memahami cara mengoperasikan aplikasi pendukung belajar siswa SD Negeri 6 Caringin. Setelah mendapatkan hasil tersebut, tindakan pendampingan supervisi dilakukan oleh kepala sekolah. Guru mulai melengkapi kinerja dari segala aspek, melengkapi administrasi pembelajaran, ketekunan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuatnya.

Peningkatan kinerja dan kompetensi guru SD Negeri 6 Caringin mulai terlihat di siklus I yang mana pandemi covid-19 sudah melanda selama hampir 1 (satu) tahun yakni di akhir tahun 2020 atau dalam hal ini pelaksanaan Siklus I yang terjadi di semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Rerata keseluruhan ketercapaian semua aspek supervisi akademik yang didapatkan pada tahap Siklus I ini sebesar 83,63% (kriteria baik). Peningkatan terjadi pada semua aspek kecuali pada aspek pelaksanaan pembelajaran yang masih meningkat sedikit dikarenakan pelaksanaan pembelajaran secara daring masih dirasa kurang kondusif dan pola pembelajaran guru masih tidak stabil namun masih dapat berjalan dengan lancar. Pemanfaatan media digital *WhatsApp* dan *Zoom* merupakan media yang paling umum yang dapat digunakan di lingkungan SD Negeri 6 Caringin yang direkomendasikan kepala sekolah sebagai penguatan kestabilan pembelajaran sebagai media pendampingan guru dan orangtua sebagai pembimbing siswa di rumah. Peningkatan terus terjadi hingga Siklus II dengan rerata ketercapaian semua aspek supervisi akademik yang didapatkan sebesar 92,31%. Hasil penilaian pada Siklus II ini sudah membuktikan adanya keberhasilan pendampingan untuk meningkatkan kompetensi guru dari berbagai aspek dalam pembelajaran selama masa pandemi covid-19 ini.

KESIMPULAN

Rerata keseluruhan hasil nilai supervisi akademik yang didapatkan pada masa awal pandemi covid-19 atau pada tahap Prasiklus sebesar 73,28% dengan kriteria cukup. Rerata keseluruhan hasil nilai supervisi akademik pada masa penyesuaian pandemi covid-19 atau Siklus I sebesar 83,63% dengan kriteria baik. Rerata keseluruhan hasil penilaian supervisi akademik pada selama masa pandemi covid-19 atau Siklus II didapatkan nilai sebesar 92,31%. Dengan demikian, maka hasil pendampingan supervisi akademik mampu meningkatkan kompetensi guru selama pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri 6 Caringin.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Afif, Nur. (2019). Pengajaran dan Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2 (1). 117-129.
- [2] Asmoro, dkk (2021). Peningkatan Kompetensi Tenaga Pendidik melalui Teknologi Digital dalam Proses Belajar Mengajar pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Malang. *Jurnal Karta Raharja*, 2 (1), 01-08.
- [3] Asrori, Mohammad. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Sandiata Sukses.
- [4] Collins III, J. W. dan O'Brien, N. P. (2011). *The Greenwood Dictionary of Education* (2nd Edition). Westport: Greenwood Press.



-
- [5] Depdiknas. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta
 - [6] E, Mulyasa. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
 - [7] Engkoswara dan Komariah, A. (2011). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
 - [8] Kemendikbud. (2019). *Bahan Ajar Pengantar Supervisi Akademik*. Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. Jakarta.
 - [9] Kemendikbud. (2020). *Panduan Pembelajaran Jarak Jauh*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. Jakarta.
 - [10] Menteri Pendidikan. (2020). *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Corona Virus (Covid-19)*.
 - [11] Munir. (2017). *Pembelajaran Digital*. Bandung: Alfabeta.
 - [12] Permendikbud. (2018). *Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah*. Jakarta
 - [13] Rismawan, E. (2015). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Guru terhadap Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 22 (1), 114-132.
 - [14] Sarjono. (2020). Penerapan Supervisi Akademik Pengawas Guna Meningkatkan Keterampilan Guru dalam Melaksanakan Program BDR (Belajar dari Rumah) selama Masa Pandemi Covid-19 di Dabir 1 Korwilcam Bidang Pendidikan Kecamatan Sumowono. *Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan*, 8 (2), 53-60.
 - [15] Sulistyani. (2021). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Kinerja Guru di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SD 1 Prambatan Kidul Kudus Tahun 2020). *Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 15 (1), 37-49.
 - [16] *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: diperbanyak oleh Departemen Pendidikan Nasional.